

Kurangi Kepadatan di Pusat Kota, Lalin Tol Bogor Dialihkan

BOGOR (IM)- Kepadatan lalu lintas di pusat Kota Bogor membuat arus kendaraan yang masuk ke wilayah Kota Hujan melalui Exit GT Bogor terpaksa dialihkan sementara.

Pengalihan arus dimulai sekira pukul 13.30 WIB. Kendaraan dari arah Ciawi yang hendak melalui Exit GT Bogor dialihkan ke Sentul Selatan atau Exit Bogor Selatan Sumarecon.

Begitu pula arus kendaraan dari arah Jakarta juga dialihkan ke dua akses tersebut. Untuk di dalam kota, kendaraan roda dua dari arah Ciawi dialihkan menuju Jalan Siliwangi di seputaran Lippo Ekalokasari.

“Yang dari Jakarta maupun Puncak, Pak Kapolres melakukan penyekatan agar tidak masuk ke Baranangsiang. Diputar kalau mau masuk ke Kota Bogor harus ke pintu Bogor Selatan,” kata Wali Kota Bogor, Bima Arya, di lokasi Minggu (16/5).

Hal tersebut guna mengurangi kepadatan kendaraan di pusat Kota Bogor. Tak hanya itu, pihaknya bersama Satgas Covid-19 juga telah menutup beberapa tempat wisata kolam renang karena terjadi

penumpukan.

“Targetnya agar tidak ada kerumunan kepadatan di tengah Kota Bogor. Terutama di tempat liburan karena sebagian besar arus wisata,” jelas Bima.

Sementara itu, Kapolresta Bogor Kota Kombes Susatyo mengatakan kepadatan di pusat Kota Bogor imbas dari penyekatan kendaraan menuju Puncak. Mereka yang diputar balik masuk ke Kota Bogor.

“Kami berharap hari ini agar masyarakat Kota Bogor tetap di rumah. Karena kami memprediksi agar kendaraan arus balik yang hari ini akan melintas ke Kota Bogor kami upayakan untuk tidak berhenti tetapi langsung masuk ke arah Jakarta,” ucap Susatyo.

Di sisi lain, pihaknya juga akan memperkuat pengawasan di tingkat wilayah untuk mendata pendatang yang masuk ke wilayah Kota Bogor.

“Selain itu PPKM mikro di tingkat RT RW kami perkuat hari ini untuk lebih mendata warnanya yang baru pulang dari mudik atau luar kota. Demikian langkah-langkah yang dilaksanakan,” pungkasnya. ● **gio**

Lebihi Kapasitas, 17 Tempat Wisata Kota Bogor Ditutup

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor menutup 17 tempat wisata di Kota Bogor terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Sebagian besar tempat wisata kolam renang yang melebihi kapasitas.

Hal itu dikatakan Wali Kota Bogor, Bima Arya saat meninjau arus kendaraan di Pos Penyekatan Tol Bogor, Minggu (16/5). Kata dia, ada dua alasan penutupan belasan tempat wisata di Kota Bogor. Pertama ingin menyalurkan kebijakan Jakarta dengan Kota Bogor.

“Di Jakarta tempat wisata tutup, maka Kota Bogor tutup. Kami tidak ingin tempat

wisata membludak. Tadi Satgas menutup seluruh tempat wisata, terutama kolam renang,” kata Bima.

Alasan kedua, kata Bima, terpantau sejak Minggu pagi para pengunjung terus berdatangan ke berbagai titik lokasi wisata dengan sistem buka-tutup. Hanya saja, volume pengunjung terus bertambah sehingga melebihi kapasitas.

“Tadi pagi masih buka tutup, tetapi ketika menjelang siang, melebihi kapasitas. Arus pengunjung terus masuk, kita putuskan kita tutup. Total ada 17 tempat wisata, tutup permanen hanya hari ini saja,” tambah Bima. ● **gio**

IDN/ANTARA



PENUTUPAN OBJEK WISATA INDRAMAYU

Pekerja menutup gerbang masuk kawasan objek wisata Bojongsari di Indramayu, Jawa Barat, Minggu (16/5). Pema Indramayu menutup sejumlah objek wisata untuk mencegah terjadinya kluster COVID-19.

Kasus Covid-19 di Kota Bogor Didominasi Usia Produktif

BOGOR (IM)- Kasus positif Covid-19 di Kota Bogor didominasi oleh orang usia produktif pada usia 20 tahun hingga 59 tahun yakni 254 kasus dari 378 kasus aktif atau 67,18 persen. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor, Sri Nowo Retno, Sabtu (15/5), mengatakan, orang usia produktif adalah orang yang memiliki mobilitas paling tinggi dalam keluarga, dibandingkan dengan orang usia lanjut (lansia) maupun anak-anak.

“Orang usia produktif sebagian besar adalah bekerja di luar rumah dan bahkan bekerja di luar kota, sehingga memiliki banyak interaksi di luar rumah,” katanya.

Menurut Retno, orang usia produksi karena mobilitasnya paling tinggi dan banyak kegiatan di luar rumah, sehingga risiko tertular Covid-19 juga lebih tinggi. Berdasarkan Data Covid-19 pada Dinas Kesehatan Kota Bogor, kasus positif Covid-19 yang sedang dalam perawatan atau kasus aktif, pada Jumat (14/5) ada sebanyak 378 kasus.

Dari jumlah tersebut, usia 20-29 tahun ada sebanyak 71 kasus atau 18,78 persen, usia 30-39 tahun ada 44 kasus atau 11,64 persen, usia 40-49 tahun ada 68 kasus atau 17,98 persen, kemudian usia 50-59 tahun ada 71 kasus atau 18,78

persen. Keseluruhannya ada 254 kasus atau 67,18 persen.

Sedangkan, remaja, anak, dan balita yang terparap Covid-19, ada sebanyak 78 kasus atau 20,62 persen. Itu artinya, orang usia lanjut yakni pada usia 60 tahun ke atas yang tertular Covid-19 hanya 12,20 persen.

Sementara itu, Wali Kota Bogor, Bima Arya, mengatakan, tren penularan Covid-19 di Kota Bogor terus melandai dan saat ini sudah sangat landai. “Tapi warga Bogor harus tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat, karena pandemi Covid-19 belum berakhir,” katanya.

Menurut Bima Arya, warga Kota Bogor jangan sampai lengah, karena kalau lengah bisa muncul lonjakan kasus Covid-19, seperti yang terjadi setelah Hari Raya Idul Fitri tahun 2020. Menurut Bima Arya, karena pandemi Covid-19 belum berakhir sehingga masih ada kemungkinan munculnya lonjakan kasus baru Covid-19.

“Hal ini harus dicegah dan diantisipasi dengan terus menerapkan protokol kesehatan secara ketat,” katanya.

Bima Arya mengingatkan, warga Kota Bogor harus bisa disiplin dan menahan diri untuk tidak banyak melakukan mobilitas yang menimbulkan kerumunan. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PENYEKATAN ARUS BALIK DI REST AREA TOL CILEUNYI

Petugas melakukan penyekatan kendaraan di Rest Area KM 149 Tol Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Minggu (16/5). Penyekatan dan pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap pengendara berplat nomor luar Bandung yang menuju ke Bandung atau Jabodetabek guna mengantisipasi lonjakan kasus COVID-19 saat arus balik Idul Fitri 1442 Hijriah.

Pantai Batukaras Pangandaran Ditutup, Pelaku Usaha Protes

Kalau mau ditutup, harusnya dari awal, jadi kita tak sampai pinjam modal. Kalau sekarang kayak dikasih harapan palsu, ujar para pedagang yang berjualan di kawasan Pantai Batukaras, Pangandaran.

PANGANDARAN (IM)-

Para pelaku usaha di Pantai Batukaras, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, melakukan protes atas ditutupnya objek wisata tersebut. Mereka mengaku mengalami kerugian akibat penutupan yang dilakukan secara mendadak.

Salah seorang pelaku usaha di Pantai Batukaras, Nurhayati (37), menilai kebijakan penutupan objek wisata di Kabupaten Pangandaran terlalu berlebihan. Sebab, libur Lebaran merupakan momen

para pelaku usaha dapat mendapatkan keuntungan lebih dari hari biasa.

Alih-alih untung, para pelaku usaha di pantai yang berlokasi di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, itu malah rugi akibat penutupan yang dilakukan secara mendadak. “Kalau ditutup total, kasihan anak-anak kami mau makan apa,” kata dia, Minggu (16/5) pagi.

Menurut dia, jika penutupan dilakukan sejak jauh-jauh hari dan diinformasikan

kepada para pelaku usaha, hal itu tak akan menjadi masalah. Namun, lantaran penutupan dilakukan dengan mendadak, kerugian para pelaku usaha, khususnya pedagang menjadi berlipat ganda. Sebab, para pedagang telah mengeluarkan modal besar untuk menjajakan barang kepada wisatawan di momen libur Lebaran.

Nurhayati mengaku harus meminjam uang untuk modal berjualan saat Lebaran. Uang yang dipinjammnya berkisar Rp 10 juta.

La menjelaskan, pinjaman itu tetap harus diganti. Sementara barang dagangannya belum sampai separuhnya terjual. Ditambah lagi, kunjungan wisatawan menjadi sepi akibat penutupan.

“Kalau mau ditutup harusnya dari awal, jadi kita tak sampai pinjam modal, seperti tahun kemarin. Kalau sekarang

kayak dikasih harapan palsu,” ujar perempuan yang berjualan di kawasan Pantai Batukaras itu.

La berharap, pemerintah dapat memberi kelonggaran untuk aktivitas pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Dengan begitu, para pedagang masih bisa menjajakan barangnya kepada wisatawan. “Kalau bisa di-shift boleh, asal jangan ditutup total,” kata dia, sambil meneteskan air mata.

Salah seorang pedagang lainnya, Johan (26), juga mempertanyakan keputusan pemerintah yang menutup objek wisata di Pangandaran secara mendadak. Ia juga mengalami kerugian besar akibat penutupan yang dilakukan mendadak.

“Saya juga banyak kerugian sebagai pedagang. Modal pinjam, belum ketutup. Saat kita usaha, tapi sudah ditutup. Dari mana kita pendapatannya?” kata dia.

Ia berharap pemerintah dapat kembali membuka objek wisata di Kabupaten Pangandaran, sehingga para pelaku usaha dapat kembali beraktivitas. Para wisatawan yang datang dari luar Pangandaran yang sudah terlanjur datang. “Buka lah. Kasihan semua,” kata dia.

Berdasarkan pantauan di lapangan, akses masuk ke kawasan Pantai Batukaras dijaga oleh petugas gabungan. Hanya orang-orang dengan kepentingan tertentu yang diperbolehkan masuk. Sementara wisatawan tak boleh.

Objek wisata Pantai Batukaras ditutup sejak Ahad pukul 00.00 WIB. Penutupan dilakukan usai sebuah video yang diunggah warganet mengenai kondisi Pantai Batukaras yang padat wisatawan viral di media sosial pada Sabtu (15/5). ● **pur**

MENEKAN PENYEBARAN COVID-19

Katoomba Greenpark Batasi Jumlah Pengunjung

BOGOR (IM)- Potensi penyebaran Covid-19 selama musim libur Lebaran 2021 makin tinggi. Untuk itu, tempat wisata air Katoomba Greenpark yang terletak di Desa Bojongsari, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, telah menerapkan protokol kesehatan (prokes) dengan ketat.

Kepala Desa Bojongsari, Amir mengatakan, langkah yang dilakukan oleh pemilik wisata Katoomba Greenpark terkait prokes sudah dilakukan. Dari semua aturan yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor, kaitan persentase 50 persen dari kapasitas pengunjungpun sudah dijalankan.

“Tempat wisata Katoomba ini sudah menjalankan prokes dengan baik, semua aturan yang dikeluarkan oleh Pemkab Bogor terkait wisata juga sudah dipenuhi. Pengunjung tidak perlu khawatir karena prokes yang dilakukan sangat ketat,” kata Amir, Minggu (16/5).

Sementara itu, Pemilik Wisata Katoomba Greenpark, Thamrin mengatakan terkait adanya video yang beredar di

mana pengunjung tidak memakai masker di kolam renang miliknya itu memang benar. Namun dirinya membantah jika tidak menerapkan Prokes, karena untuk pengunjung yang sedang berenang tidak mungkin menggunakan masker.

“Kalau prokes tetap kita lakukan dengan ketat. Pengunjung yang tidak memakai masker pun kita kasih masker di pintu loket. Tetapi untuk yang di kolam renang kami juga mungkin berenang pakai masker,” paparnya.

Thamrin menambahkan, untuk persentase pengunjung yang ditetapkan pemerintah sebanyak 50 persen pihaknya juga sudah menjalankannya, malah di bawah ketentuan. Dari luasan Katoomba 3 hektar dengan kapasitas pengunjung yang seharusnya 5000 lebih, hanya mengeluarkan tiket sebanyak 1680 saja.

“Kurang lebih kapasitasnya 5000 hanya tadi dibatasi sebanyak 1680 pengunjung dan jam 11.30 WIB sudah tidak menerima pengunjung lagi.

Kolam renang pun ada 3 bukan hanya 1. Malah pengunjung ada yang komplain kenapa

tidak bisa masuk,” ungkapnya.

Senada, Kapolsek Gunung Putri, Kompol Andy Fran Ferdyanan memaparkan, berdasarkan pantauan langsung terkait standar protokol kesehatan penanganan Covid-19 khususnya pada Wisata Air Katoomba Greenpark, sudah memenuhi standar yang diterapkan Gugus Tugas Penanganan Covid-19.

“Kita cek standar protokol kesehatan, di lokasi wisata. Hasil pengecekan kami di Katoomba sudah memenuhi standard, sesuai yang diharapkan,” tutur Andy.

Andy menambahkan, meskipun standar penerapan protokol kesehatan di destinasi wisata tersebut sudah memenuhi ketentuan, seluruh pihak diharapkan tetap waspada adanya kerumunan massa pada saat pengunjung berliber.

“Namun, tetap harus waspada kerumunan pada saat pengunjung berliber. Karena itu harus kerja sama, antara manajemen, dengan Satgas Covid-19 untuk bisa menjaga protokol kesehatan,” katanya mengakhiri. ● **gio**



IDN/ANTARA

LIBUR LEBARAN DI TEMPAT WISATA BUMDES

Pengunjung menikmati wahana ‘flying fox’ di tempat wisata Bukit Cinta, Desa Mekar Sari, Kerinci, Jambi, Minggu (16/5). Wisata yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Bakti di atas perkampungan Desa Mekar Sari dan perkebunan teh PTPN VI tersebut menjadi alternatif warga yang ingin memanfaatkan waktu libur Idul Fitri.

Diprediksi 1,5 Juta Warga Kembali ke Jabodetabek

BOGOR (IM)- Kepala Korps Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri, Irjen Pol Istiono memprediksi puncak arus balik mudik Lebaran 2021 ke wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) akan terjadi mulai Sabtu (15/5) hingga Minggu (16/5). “Untuk puncak arus balik diprediksi terjadi hingga Minggu. Karena di hari Senin, masyarakat sudah mulai masuk kerja kembali,” ujar Istiono melalui keterangan tertulisnya, Sabtu (15/5).

Istiono juga memprediksi bahwa akan ada sekitar 1,5 juta masyarakat yang akan kembali ke Jabodetabek, sesuai dengan data perjalanan yang dirilis oleh Kementerian Perhubungan.

“Ini yang perlu diperhatikan perjalanan kembali ke Jabodetabek. Maka dari itu, kita mulai juga antisipasi mobilisasi baik kendaraan roda dua dan empat di jalur tol serta jalur arteri,” imbuhnya.

Nantinya, truk-truk bersumber tiga pun akan dialihkan ke jalur

arteri untuk memperlancar situasi dan kondisi lalu lintas. Pengalihan arus ini akan dilakukan dari wilayah Semarang hingga Jakarta.

Istiono menambahkan, pihaknya bersama dengan Satgas Covid-19 juga menyediakan 109 posko untuk memeriksa kelengkapan dokumen para pengendara yang diwajibkan untuk membawa surat swab antigen atau PCR.

Selain itu, lanjut Istiono, pihaknya juga melakukan pengecekan swab antigen secara acak dan gratis kepada para pemudik yang melintasi pos penyekatan. “Posko ini tersebar mulai dari 26 rest area dan gate tol serta 83 lainnya berada di jalur arteri jalan nasional yang tersebar dari Jawa dan Sumatera menuju wilayah Jakarta. Kita juga mulai melaksanakan rapid antigen secara random hari ini,” terang Istiono.

“Jika memang hasilnya positif maka akan langsung dirujuk ke rumah sakit terdekat,” pungkasnya. ● **gio**

Ribuan Kendaraan ke Puncak Diputar Balik Petugas

BOGOR (IM)- Ribuan kendaraan menuju kawasan Puncak Cisarua, Kabupaten Bogor, di Bundaran Love tepatnya Jalan M.H. Thamrin Sentul City, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor diputar balik petugas, Minggu-Sabtu (9-15/5/21).

Sekitar 6 ribuan kendaraan yang hendak ke kawasan wisata di Cisarua, Kabupaten Bogor, sedikitnya 4 ribu lebih dipaksa balik. Akibatnya sejumlah pengunjung yang didominasi kendaraan plat B tersebut, banyak mencari jalan alternatif agar tidak termonitor oleh petugas penyekatan di sejumlah pos penyekatan.

Kapolsek Babakan Madang, Kompol Silfia Sukma Rosa membenarkan, bahwa kendaraan tersebut yang sempat diputar balik oleh petugas di Simpang Gadog, mereka kemudian mencari jalan alternatif menuju kawasan Puncak melalui Babakan Madang.

“Jadi kendaraan yang diputar balik di Simpang Gadog mencari jalan alternatif dengan keluar Tol

Sentul ke Babakan Madang,” kata Silfia, dalam keterangannya, Sabtu (15/5).

Karena itu, Satgas Covid-19 yang terdiri dari Polri, TNI, Satpol PP dan lainnya memperkuat pengamanan di lokasi tersebut. Hasilnya, pada hari ini pagi hingga sore hari ada sebanyak 2.115 kendaraan yang diputar balik. “Sama dengan di Simpang Gadog, kami juga putar balik kendaraan dari plat luar Bogor. Kami perkuat pengamanan di sini (Babakan Madang),” tegas Silfia.

Ia pun mengimbau bagi pengendara yang sudah terjerang operasi petugas untuk tidak memaksa melanjutkan perjalanannya. Karena, petugas akan berjaga dijalan-jalur alternatif menuju kawasan Puncak khususnya di wilayah Babakan Madang. “Kendaraan yang diputarbalikkan dari Gadog jangan coba-coba melewati Sentul Utara dan Selatan karena di luar dari leter F atau Bogor juga akan diputarbalik sama dengan di Simpang Gadog,” tutupnya. ● **gio**